

Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye

Shinta¹, Auzar², Charlina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: shinta432101@gmail.com¹, auzarthaer@gmail.com²,
charlina@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan makna konjungsi subordinatif pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data murni yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Data-data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian dalam penggunaan konjungsi subordinatif pada novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye banyak digunakan pada awal kalimat dan tengah kalimat, sedangkan di akhir kalimat tidak ada yang menggunakan konjungsi subordinatif. Berdasarkan teori Charlina, makna konjungsi subordinatif ada sepuluh. Makna konjungsi subordinatif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang ditemukan hanya sembilan makna, satu makna tidak ditemukan.

Kata kunci: *Konjungsi, Konjungsi Subordinatif, Novel*

Abstract

This study aims to describe the use and meaning of subordinating conjunctions in Tere Liye novel *Dia Adalah Kakakku*. This type of research is qualitative. The method used in this research is descriptive method. The source of data in this study is pure data contained in the novel *Dia adalah Kakakku* by Tere Liye. These data were collected using documentation techniques with reading and note-taking techniques. The results of the study on the use of subordinating conjunctions in Tere Liye novel *Dia adalah Kakakku* are mostly used at the beginning and middle of sentences, while at the end of sentences no one uses subordinating conjunctions. Based on Charlina's theory, there are ten meanings of subordinating conjunctions. The meaning of subordinate conjunctions contained in the novel *Dia adalah Kakakku* by Tere Liye, only nine meanings were found, one meaning was not found.

Keywords : *Conjunction, Subordinating Conjunction, Novel*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, manusia memiliki alat komunikasi untuk berinteraksi dengan sesamanya yaitu bahasa. Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud kepada orang lain. Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena itu tanpa adanya bahasa sebagai sarana atau alat komunikasi yang efektif semua yang dilakukan manusia tidak akan terwujud dengan baik. Bahasa merupakan satu di antara unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Menurut Alwi, dkk (2003:36) bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat empat kategori sintaksis utama yaitu verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, yaitu preposisi atau kata depan, konjungtor atau kata sambung, dan partikel.

Konjungsi adalah kata-kata yang bertugas untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frase dengan frase, atau kalimat dengan kalimat. Semua orang harus mengetahui penggunaan konjungsi dengan tepat dalam pembentukan kalimat yang digunakan dalam bahasa. Apabila penempatan konjungsi di dalam sebuah kalimat tidak tepat, dapat menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan maksud dari kalimat yang ditulis tidak tersampaikan kepada pembaca. Oleh sebab itu, pemakaian kata penghubung dalam kalimat harus sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Konjungsi subordinatif atau kata penghubung merupakan salah satu subkelompok dalam kata tugas. Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang digunakan sebagai penghubung antarkalimat dalam paragraf, dan kalimat-kalimat yang dihubungkan memiliki status sintaksis yang berbeda. Konjungsi subordinatif berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak sama derajatnya atau tidak setara. Konjungsi subordinatif biasanya digunakan di dalam kalimat majemuk bertingkat. Oleh karena itu, konjungsi subordinatif merupakan unsur bahasa yang penting.

Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dan memiliki unsur-unsur intrinsik. Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling disukai oleh masyarakat. Dengan membaca novel dapat membuat seseorang merasa terhibur. Cerita yang ada di dalam novel tersebut dapat membuat seseorang terbawa suasana seperti sedih, bahagia, terharu, dan sebagainya.

Menurut Kridalaksana (2007:102) konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran. Fungsi konjungsi yang dikemukakan oleh Kridalaksana yaitu untuk meluaskan satuan dalam konstruksi hipotaksis. Hipotaksis adalah penggabungan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, frasa dengan frasa, kata dengan kata, dengan menggunakan kata penghubung. Kridalaksana menyebut kalimat yang menggunakan kata penghubung di sebut hipotaksis. Tidak hanya berlaku pada kalimat saja, tetapi penggabungan antarklausa, antarfrasa, maupun antarkata juga disebut hipotaksis. Ujaran setataran yang dimaksud oleh Kridalaksana pada pengertian konjungsi adalah ujaran yang setara atau sejajar bagian-bagian ujarannya.

Menurut Mafrukhi, dkk (2008:29) kata penghubung atau kata tugas yang menghubungkan antarklausa, antarkalimat, dan antarpagraf. Kata penghubung antarklausa biasanya terletak ditengah-tengah kalimat, sedangkan kata penghubung antarkalimat terletak diawal kalimat (setelah tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya), dan kata penghubung antarpagraf terletak diawal paragraf. Menurut Mafrukhi, dkk kata penghubung disebut juga kata sambung atau konjungsi.

Rahardi (2009:65) menyatakan bahwa konjungsi atau kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan di dalam sebuah kalimat. Selain itu, konjungsi juga dapat digunakan untuk menghubungkan entitas-entitas kebahasaan yang ada pada kalimat yang satu dengan kalimat lain.

Menurut Sudaryat (2009:155), konjungsi merupakan kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan unsur-unsur sintaksis (frasa, klausa, dan kalimat) dalam satuan yang lebih besar. Satuan yang lebih besar itu maksudnya paragraf dalam suatu wacana. Di dalam paragraf terdapat frasa, klausa, dan kalimat. Konjungsi sebagai penghubung unsur-unsur sintaksis tersebut dalam sebuah paragraf, sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:587), konjungsi didefinisikan sebagai kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat.

Konjungsi adalah alat yang lain untuk menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat yang lain. (Lubis, 2010:42). Maksudnya, selain dapat menghubungkan satuan bahasa, konjungsi juga sebagai alat untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan yang lainnya. Yang dimaksud dengan alat adalah sebuah kata penghubung.

Menurut Charlina (2017:140) konjungsi subordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu adalah anak kalimat. Pengertian konjungsi subordinatif menurut Alwi, dkk, dan Charlina itu sama yaitu konjungsi subordinatif menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama dan salah satu dari klausa itu adalah anak kalimat.

Kemudian menurut Chaer (2009:172-173) penghubung subordinatif menghubungkan dua konstituen yang kedudukannya tidak setingkat. Konstituen yang satu merupakan konstituen bebas, sedangkan konstituen yang lain, yang dimukanya diberi leksem penghubung subordinatif ini merupakan konstituen bawahan yang terikat pada konstituen pertama. Posisi kedua konstituen itu dapat dipertukarkan sehingga penghubung subordinatif itu dapat berada pada awal kalimat maupun di tengah kalimat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Teknik deskriptif merupakan metode berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, (Moleong, 2010: 11). Dengan menggunakan metode deskriptif, penulis bisa mengumpulkan data-data dan menjelaskan mengenai penggunaan konjungsi subordinatif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dengan jumlah halaman 394 halaman, cetakan 1 tahun 2018, dan dengan jumlah sub judul 44. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan teknik baca dan teknik catat. Menurut Sugiyono (2015:38) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna konjungsi subordinatif terdiri dari 10 makna konjungsi subordinatif didalamnya. Konjungsi subordinatif makna waktu (*sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, seraya, selagi, selama, saat, hingga, sembari*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna syarat (*jika, kalau, jikalau, asal(kan), apabila, manakala*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna pengandaian (*andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya*) tidak ditemukan datanya, konjungsi subordinatif makna tujuan (*agar, supaya, biar*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna konsesif atau penegasan (*biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguh(pun), kendati(pun)*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna pemiripan (*seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna penyebab (*sebab, karena, oleh karena*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna pengakibatan (*sehingga, sampai(-sampai), maka*) berjumlah 10 data, konjungsi subordinatif makna penjelasan (*bahwa*) berjumlah 1 data, dan konjungsi subordinatif makna cara (*dengan*) berjumlah 10 data. Jumlah setiap konjungsi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

1. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Waktu (*sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, seraya, selagi, selama, saat, hingga, sembari*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna waktu yang ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye ialah kata *sebelum, setelah, ketika, saat, hingga, sejak, sementara*. Sedangkan kata yang tidak ditemukan ialah *sesudah, sehabis, selesai, tatkala, sewaktu, seraya, selagi, selama, sembari*.

Ya Allah, sungguh sejak kecil ia menyimpan semuanya sendirian.

Kalimat diatas merupakan contoh kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif waktu *sejak*. Konjungsi subordinatif waktu memiliki kata penghubung yang bermacam-macam tergantung pada waktu yang diterangkan. Pada kalimat tersebut terdapat konjungsi subordinatif waktu yaitu kata *sejak* yang menyatakan waktu mulai dari dia masih kecil, dia sudah menyimpan semuanya dan rela melakukannya sendirian. Pada kalimat diatas hanya terdapat satu klausa subordinatif saja, sedangkan klausa utamanya terdapat pada penggalan wacana sebelumnya.

2. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Syarat (*jika, kalau, jikalau, asal(kan), apabila, manakala*).

Penggunaan konjungsi subordinatif syarat yang ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye ialah kata *jika, kalau*. Sedangkan kata yang tidak ditemukan datanya ialah kata *jikalau, asal(kan), apabila, manakala*.

“*jika, sempat suatu saat saya hendak ke sana, berlibur menghabiskan masa pensiun.*”

Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi subordinatif syarat *jika* pada kalimat tersebut menyatakan suatu kondisi yang direncanakan dan yang akan dilaksanakan. Pada kalimat tersebut terdapat klausa utama adalah “berlibur menghabiskan masa pensiun”, sedangkan klausa subordinatifnya adalah “*jika* sempat suatu saat saya hendak ke sana”.

3. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Pengandaian (*andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna pengandaian dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye tidak di temukan kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif makna pengandaian sehingga tidak ada data yang menggunakan konjungsi subordinatif makna pengandaian.

4. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Tujuan (*agar, supaya, biar*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna tujuan yang ditemukan dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye ialah kata *agar, biar*. Sedangkan data yang tidak ditemukan ialah kata *supaya*.

Mungkin dulu sengaja dibuat begitu *agar* penduduk kampung tidak berani merambah wilayah berbahaya tersebut.

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna tujuan *agar* pada kalimat tersebut menyatakan tujuan atau tersampainya penduduk kampung tidak berani merambah wilayah berbahaya tersebut. Terdapat klausa utama dan klausa subordinatif pada kalimat tersebut. Klausa utama pada kalimat tersebut adalah “Mungkin dulu sengaja dibuat begitu”, sedangkan klausa subordinatif pada kalimat tersebut adalah “*agar* penduduk kampung tidak berani merambah wilayah berbahaya tersebut”.

5. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Konesif (*biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguh(pun), kendati(pun)*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna konesif yang ditemukan ialah kata *meski, sekalipun*. Sedangkan data yang tidak ditemukan ialah kata *biarpun, meskipun, walau(pun), sungguh(pun), kendati(pun)*.

***Meski* saya pikir itu agak berlebihan dengan menceritakan bagian romantisme pertemuan itu, Anne.**

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna konsesif *meski* dalam kalimat tersebut menyatakan suatu kondisi atau keadaan yang berlebihan dengan menceritakan romantisme pertemuannya itu. Pada kalimat tersebut terdapat klausa subordinatif saja. Klausa subordinatif pada kalimat tersebut adalah “*Meski* saya pikir itu agak berlebihan dengan menceritakan bagian romantisme pertemuan itu, Anne”.

6. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Pemiripan (*seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, laksana*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna pemiripan yang ditemukan ialah kata *seperti*. Sedangkan data yang tidak ditemukan ialah kata *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, laksana*.

Tapi setelah lelah bergotong royong *seperti* ini, makan sepiring nasi yang masih mengepul terasa nikmat nian walau tanpa lauk.

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna pemiripan *seperti* yang menyatakan perumpamaan atau pengandaian. Pada kalimat tersebut terdapat klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa utama pada kalimat tersebut adalah “makan sepiring nasi yang masih mengepul terasa nikmat nian walau tanpa lauk”, sedangkan klausa subordinatifnya adalah “Tapi setelah lelah bergotong royong *seperti* ini”.

7. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Penyebaban (*sebab, karena, oleh karena*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna penyebaban yang ditemukan ialah kata *karena*. Sedangkan data penggunaan konjungsi subordinatif yang tidak ditemukan ialah kata *sebab, oleh karena*.

“Aku tidak akan membiarkan Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, dan Yashinta putus sekolah *karena* mengganti tanaman di kebun, Mak”

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna penyebaban *karena* yang menyatakan suatu alasan terjadinya yang dinyatakan dalam klausa utama, jangan sampai adik-adiknya berhenti sekolah yang disebabkan mengganti tanaman di kebun. Terdapat klausa subordinatif saja dalam kalimat tersebut.

8. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Pengakibatan (*sehingga, sampai(-sampai), maka*).

Penggunaan konjungsi subordinatif makna pengakibatan yang ditemukan ialah kata *maka, sampai*. Sedangkan data yang tidak ditemukan ialah kata *sehingga*.

Kalau mereka terlambat, *maka* baru besok ada penerbangan yang sama.

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna pengakibatan *maka* yang menyatakan suatu yang akan terjadi. Pada kalimat tersebut terdapat klausa utama dan klausa subordinatif. Klausa utama pada kalimat di atas adalah “Kalau mereka terlambat”, sedangkan klausa subordinatif pada kalimat diatas adalah “*maka* baru besok ada penerbangan yang sama”.

9. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Penjelasan (*bahwa*)

Penggunaan konjungsi subordinatif makna penjelasan (*bahwa*) yang ditemukan ialah kata *bahwa*.

Jadi bagaimana mungkin kau akan membuktikan bahwa virus, bakteri, dan semua penyakit jahat itu tidak berasal dari hewan liar.(1)

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna penjelasan *bahwa* yang menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Pada kalimat tersebut terdapat satu klausa subordinatif saja. Klausa subordinatif pada kalimat tersebut adalah “Jadi bagaimana mungkin kau akan membuktikan *bahwa* virus, bakteri, dan semua penyakit jahat itu tidak berasal dari hewan liar”.

10. Penggunaan Konjungsi Subordinatif Makna Cara (*dengan*)

Penggunaan konjungsi subordinatif makna cara yang ditemukan ialah kata *dengan*.

Beberapa menit berlalu burung besi berukuran jumbo itu mendarat dengan mulus di landasan.(3)

Pada kalimat diatas terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna cara *dengan* yang menyatakan suatu peristiwa yang terjadi yaitu burung besi berukuran jumbo atau pesawat itu mendarat baik secara mulus di landasan. Pada kalimat tersebut terdapat satu klausa subordinatif saja. Klausa subordinatif dalam kalimat tersebut adalah “Beberapa menit berlalu burung besi berukuran jumbo itu mendarat *dengan* mulus di landasan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tentang makna konjungsi subordinatif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dan bagaimana penggunaan konjungsi subordinatif dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye dapat di simpulkan bahwa penggunaan konjungsi subordinatif makna waktu (*sesudah, setelah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, seraya, selagi, selama, saat, hingga, sembari*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna waktu yang digunakan hanya kata (*setelah, sebelum, sejak, ketika, sementara, saat*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna syarat (*jika, kalau, jikalau, asal(kan), apabila, manakala*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna syarat yang digunakan kata (*jika, kalau*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna pengandaian (*andaikan, seandainya, andaikata, umpamanya, sekiranya*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye tidak ditemukan kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif makna pengandaian dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye. Penggunaan konjungsi subordinatif makna tujuan (*agar, supaya, biar*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna tujuan yang digunakan hanya kata (*agar, biar*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna konsesif (*biarpun, meski(pun), sekalipun, walau(pun), sungguh(pun), kendati(pun)*) yang menyatakan makna konsesif yang digunakan hanya (*meski, sekalipun*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna pemiripan (*seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, laksana*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna pemiripan yang digunakan hanya kata (*seperti*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna penyebaban (*sebab, karena, oleh karena*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna penyebaban yang digunakan hanya kata (*karena*) sebanyak 10 kalimat. penggunaan konjungsi subordinatif makna pengakibatan (*sehingga, sampai(-sampai), maka*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna pengakibatan yang digunakan hanya kata (*sampai, maka*) sebanyak 10 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna penjelasan (*bahwa*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna penjelasan (*bahwa*) sebanyak 1 kalimat. Penggunaan konjungsi subordinatif makna cara (*dengan*) dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye yang menyatakan makna cara (*dengan*) sebanyak 10 kalimat.

Makna konjungsi subordinatif yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakakku* karya Tere Liye sebanyak 9. Makna tersebut adalah makna waktu (*setelah, sebelum, sejak, ketika, sementara, saat, hingga*) berjumlah 10, makna syarat (*jika, kalau*) berjumlah 10, makna tujuan (*agar, biar*) berjumlah 10, makna konsesif (*meski, sekalipun*) sebanyak 10, makna pemiripan (*seperti*) berjumlah 10, makna penyebab (*karena*) berjumlah 10, makna pengakibatan (*sampai, maka*) berjumlah 10, makna penjelasan (*bahwa*) berjumlah 1, makna cara (*dengan*) berjumlah 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Soenjono, D., Hnas, L., Anton, M., & Moelino. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Charlina. (2017). *Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Hidayanti, S., & Markhamah, M. (2019). *Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif pada Karangan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (Edisi Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, A., & Hamid, H. (2010). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Mafrukhi, W., Prasetyo, U., Rumiyanto, & Imam, T. (2008). *TOPSSiap Ujian Nasional (UN) Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Erlangga.
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2014). Analisis Konjungsi Koordinatif Dan Konjungsi Subordinatif Pada Novel Gurita David Karya Willy W. Fon: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 4(1).
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, D., & Aan, K. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiowati, Y., & Nasucha, Y. (2013). *Konjungsi Subordinatif Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar SOLOPOS Edisi Desember 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sinaga, M., Muhammad, N. M., Charlina., Anah, M., & IlhaM, H. (2015). Ketepatan Penggunaan Konjungsi Subordinatif Dalam Media Cetak. *Jurnal Bahas*. 10(2), 176-184.
- Sudaryat, Y. (2009). *Makna dan Wacana (Prinsip-Prinsip Semantik dan Pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Yuefni, Y. (2021). *Penggunaan Konjungsi Subordinatif Pada Tugas Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMK Cersa Pasaman* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sumatera Barat).